

## POTENSI BURUNG SEBAGAI OBJEK BIRDWATCHING DI DESA MASIHULAN

### *The Potential of Birds as Birdwatching Objects in Masihulan Village*

Jhon Amos Ardinanta Tarigan, Yosevita.Th.Latupapua<sup>\*</sup>, dan Andri. Tuhumury

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

**ABSTRACT.** Avitourism has now become the most ideal alternative for local community-based bird conservation to be developed. The aim of this research is to analyze the potential of birds as objects for birdwatching in the forest of Masihulan Village, the data collection method uses the point count method. Stillulan Village Kematan Seram Utara has quite a lot of bird species and some of them are protected by the Indonesian state, so it has the potential for developing bird watching tourism. The total number of bird species that can be found in Stillulan Village is 32 bird species from 18 families. The type of bird that dominates is the Maluku Parrot with the highest number of individuals, namely 80 individuals. The bird community on route 1 has a diversity index ( $H'$ ) = 2.82, an evenness index value ( $E$ ) = 0.86. On line 2 with a total of 24 birds, it has a diversity index ( $H'$ ) = 2.90, an evenness index value ( $E$ ) = 0.91. And on line 3 with a total of 24 birds, it has a diversity index ( $H'$ ) = 2.81, an evenness index value ( $E$ ) = 0.89.

**Keyword:** Potential, Species Diversity, Avitourism

**ABSTRAK.** Avitourism saat ini telah menjadi alternatif konservasi burung berbasis masyarakat lokal yang paling ideal untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi satwa burung sebagai objek birdwatching di hutan Desa Masihulan, metode pengumpulan data menggunakan metode point count. Desa Masihulan Kematan Seram Utara memiliki jenis burung yang cukup banyak dan beberapa di antaranya termasuk dilindungi oleh negara Indonesia, sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata bird watching. Total jenis burung yang dapat ditemukan di Desa Masihulan ada 32 jenis burung dari 18 famili. Jenis burung yang mendominasi adalah burung Nuri Maluku dengan jumlah individu paling banyak yaitu 80 individu. Komunitas burung pada jalur 1 memiliki indeks keanekaragaman ( $H'$ ) = 2,82, nilai indeks pemerataan ( $E$ ) = 0,86. Pada jalur 2 dengan jumlah burung sebanyak 24, memiliki indeks keanekaragaman ( $H'$ ) = 2,90, nilai indeks pemerataan ( $E$ ) = 0,91. Dan pada jalur 3 dengan jumlah burung sebanyak 24, memiliki indeks keanekaragaman ( $H'$ ) = 2,81, nilai indeks pemerataan ( $E$ ) = 0,89.

**Kata kunci:** Potensi, Keanekaragaman jenis, Avitourism

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [vithaforester@gmail.com](mailto:vithaforester@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan burung nomor 4 di dunia setelah Kolombia, Brazil dan Peru. Keanekaragaman jenis burung yang dimiliki Indonesia sekitar 1.818 jenis, yang terdiri dari 556 spesies yang dilindungi, 534 spesies endemik dan 462 spesies dengan sebaran terbatas (Achmad, R.J, 2022).

Taman nasional manusela (TNM) adalah salah satu kawasan konservasi yang secara administratif berada di Kabupaten Maluku tengah, yang ditetapkan berdasarkan SK Penetapan Menteri Kehutanan No: SK.2583/ Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 8 April 2014, seluas 174.545,59 Ha (RPJP BALAI TNM 2021-2030). TNM merupakan salah satu dari 24 daerah penting burung endemik (*important*

*birding area*) yang ada di Indonesia. TNM merupakan salah satu lokasi terbaik untuk semua jenis endemik pulau Seram dan sekitarnya yang ada di Maluku (Birdlife Burung Indonesia, 2012).

Desa Masihulan merupakan salah satu desa penyangga TNM yang jaraknya sangat dekat dengan batas kawasan yaitu sekitar 100m. Desa ini memiliki kawasan hutan yang juga menjadi habitat berbagai jenis burung, termasuk jenis-jenis endemik seperti nuri kepala hitam, kakatua maluku, cekakak lazuli, yang sejak tahun 1995 telah dikembangkan oleh masyarakat menjadi objek *bird watching*. Kunjungan wisatawan peminat birdwatching ke desa Masihulan berasal dari wisatawan nusantara, dan mancanegara. Informasi terkait potensi burung di peroleh dari internet yang dipublikasikan oleh LSM lingkungan atau para pemerhati burung, maupun Birdlife dan Burung

Indonesia yang sering melakukan survey dengan para staf balai TNM. Tingginya populasi jenis burung memberikan peluang bagi para peminat burung dari berbagai tempat baik nusantara maupun mancanegara untuk datang dan menikmati pesona alam Taman Nasional Manusela sekaligus melihat berbagai keindahan dan keunikan jenis burung pada kawasan insitunya (RPJP BALAI TNM 2021-2030).

Burung memiliki fungsi penting bagi lingkungan dan ekosistem antara lain sebagai penyebar biji, membantu penyerbukan, dan pengontrol hama. Selain fungsi ekologis, burung juga memiliki peran sebagai bioindikator lingkungan, di mana keanekaragaman burung yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa kondisi ekosistem setempat berada dalam kondisi yang masih baik. Namun saat ini populasi burung sering mengalami gangguan karena tingginya aksi perburuan dan perusakan habitat secara terus menerus yang dilakukan oleh masyarakat.

Fungsi ekologis burung juga memiliki fungsi ekonomis sebagai hewan peliharaan. Keindahan bulu, dan tubuh, serta kicauan yang menarik, memberikan peluang bagi peminat burung untuk memburu dan membeli burung. Tak jarang burung yang di kategori unik, langka, dan dilindungi menjadi incaran para peminat burung untuk di pelihara di rumah. Sehingga kelestarian burung menjadi terganggu akibat aksi-aksi tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan burung dalam bentuk lain yang memberikan keuntungan ekonomis, namun dapat tetap menunjang konservasi dan tambahan edukasi bagi para peminat burung. Salah satu strategi dalam upaya penyelamatan burung dari aksi perburuan liar dan perdagangan yaitu melalui pengelolaan potensi burung sebagai objek birdwatching (*avitourism*). *Avitourism* menjadi langkah konservasi burung paling ideal untuk dikembangkan di kawasan konservasi terutama Taman Nasional (Aditya *et al.* 2019).

Hal ini dikarenakan *avitourism* memiliki tiga keuntungan antara lain keuntungan ekonomi, keuntungan sosial dan keuntungan konservasi (Conradie and Zyl 2003). Pengembangan kawasan sebagai objek *avitourism* melalui 3 tahap yaitu penyusunan renstra, pengelolaan habitat burung dan pelatihan pengamatan burung (Ahyadi *et al.* 2014). Eksplorasi jenis burung merupakan hal pertama yang harus dilakukan untuk mengetahui potensi burung

yang dapat dijadikan objek data tarik *bird watching*.

Data burung meliputi keragaman, kelimpahan, distribusi spasial maupun distribusi temporal harus diketahui agar dalam pengelolaan kawasan seperti penyusunan jalur pengamatan atau *bird watching tracking* lebih mudah (Widyasari *et al.* 2013). Selain itu, data yang didapat akan mempermudah dalam mengidentifikasi potensi keanekaragaman burung sebagai objek daya tarik *avitourism*. Potensi tersebut dapat dilihat dari kriteria burung yang termasuk burung endemik, burung migran dan burung berstatus konservasi tinggi untuk dijadikan sebagai objek daya tarik *avitourism*, dan daya tarik *avitourism* lainnya adalah dengan mengamati perilaku satwa burung, meliputi: perilaku makan, perilaku bersuara, perilaku menelisik bulu (*grooming*), dan perilaku menggosok paruh (Dalem *et al.* 2013).

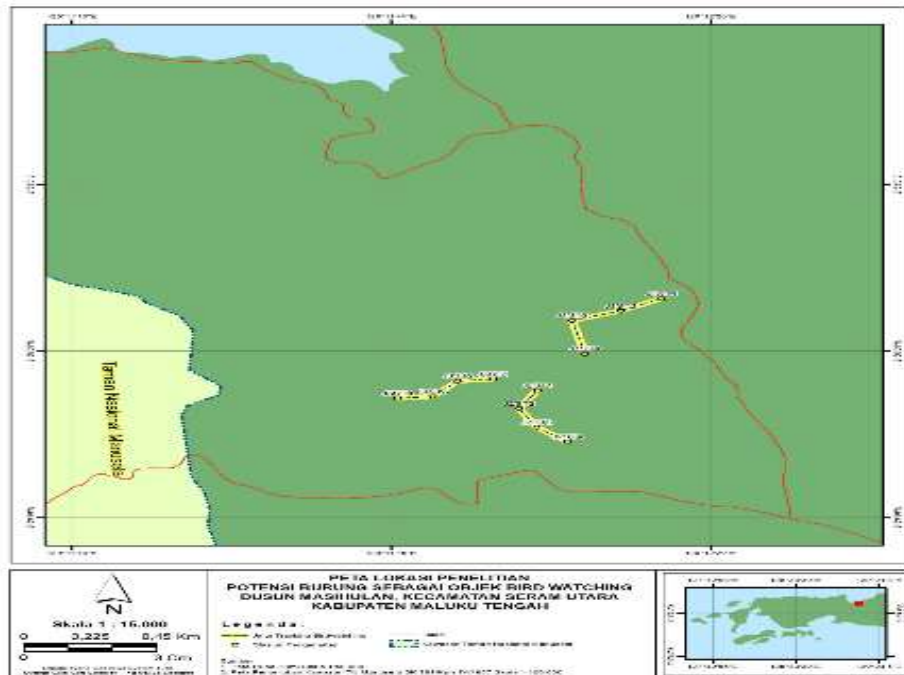
Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi burung di desa Masihulan sebagai objek *bird watching*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui potensi satwa burung yang dapat dijadikan sebagai objek wisata *Bird watching* di hutan D esa Masihulan

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Masihulan, pada bulan Oktober - September 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

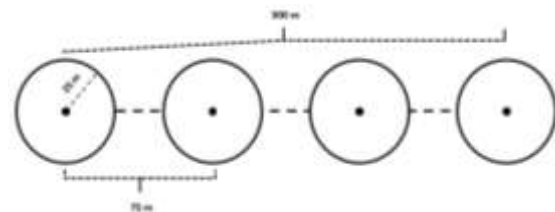
### Alat yang akan digunakan

Alat Tulis Menulis.(untuk menulis data lapangan), Kamera (untuk mengambil dokumentasi visual saat penelitian), Peta lokasi (untuk memudahkan peneliti mengetahui lokasi penelitian), Timer (untuk menghitung waktu pengamatan), GPS (untuk menentukan titik koordinat lokasi pengamatan dan navigasi dalam areal penelitian), Buku panduan burung di daerah Wallacea , Binokuler (alat bantu pengamatan jarak jauh)

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data kekayaan jenis burung dilakukan menggunakan metode *Point Count* (titik hitung) (Bibby *et al.* 1992, 2000; Sutherland *et al.* 2004), di mana titik-titik *point count* diletakkan di sepanjang jalur *tracking bird watching* sepanjang  $\pm 300$  m dengan jarak antara titik hitung sejauh 75 m. Jumlah jalur *tracking bird watching* yang diamati sebanyak 3 jalur, dengan demikian total titik hitung pengamatan adalah sebanyak 12 titik. Pengamatan satwa burung bersifat stasioner di setiap titik-titik hitung dengan durasi waktu pengamatan berkisar antara 15 – 20 menit per tiap titik hitung. Pengamatan dilakukan pada pagi hari, (07.00-10.00 WIT), dan sore hari (16.00-18.00 WIT). Jenis data yang dicatat meliputi: jenis burung yang teramati melakukan aktivitas, baik secara langsung

(visual) maupun tidak langsung *feeding guild* dari setiap burung yang teramati, dan frekuensi pertemuan dengan berbagai jenis burung.



(Bibby *et al.* 1992, 2000; Sutherland *et al.* 2004)

Gambar 2. Pengamatan Satwa Burung Menggunakan Metode Point Count

### Analisis Data

Analisis data potensi burung untuk avitourism di lakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif berdasarkan endemisitas, status konservasi, dan keanekaragaman burung (Puhakka *et al.* 2011). Selain itu juga burung yang berwarna menarik, dan memiliki suara yang merdu (Garnett *et al.* 2018), burung yang memiliki kicauan indah mengacu pada Panduan identifikasi jenis satwa liar dilindungi (burung kicau), burung jenis raptor berdasarkan (Mackinnon *et al.* 2010). Bersamaan dengan hal tersebut juga terdapat Keanekaragaman jenis berdasarkan tipe

pakan burung/*feeding guild*. Endemisitas mengacu pada Status konservasi IUCN Redlist dan status perdagangan internasional (CITES, 2015) jenis yang dilindungi sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 106 tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Keanekaragaman burung di analisis menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener. Keanekaragaman burung dianalisis menggunakan indeks keanekaragaman, indeks kelimpahan relatif dan indeks kekayaan jenis.

Rumus Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

$$H' = - \sum pi \ln(pi)$$

$$pi = (ni/N)$$

keterangan :

Pi : Jumlah proporsi kelimpahan satwa spesies i

H' : Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

ni : Jumlah individu jenis ke-i

N : Jumlah individu seluruh jenis

Ln : Logaritma natural

Kriteria indeks Shannon-Wiener (H') Odum EP (1991), sebagai berikut:

H' < 1 : keanekaragaman rendah

1 < H' < 3 : keanekaragaman sedang

H' > 3 : keanekaragaman tinggi

Jenis burung yang dominan ditentukan dengan menggunakan indeks dominasi menurut Helvort (1981) :

$$Di = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Kriteria :

Di = 0-2% (jenis tidak dominan)

Di = 2-5% (jenis subdominant)

Di = > 5% (jenis dominan)

Indeks pemerataan

$$E = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan :

E = indeks pemerataan (Eveness)

H' = indeks Keragaman Shanon-Weiner

S = jumlah spesies yang ditemukan

Indeks similaritas sorensen

$$IS = \frac{2C}{(A + B)} \times 100\%$$

Keterangan :

IS = indeks similaritas

A = jumlah spesies burung dilokasi A

B = jumlah spesies burung di lokasi B

C = Jumlah spesies burung yang sama di lokasi A dan B

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan potensi *avitourism* berdasarkan endemisitas, status konservasi, dan status konservasi IUCN dan status apendiks CITES.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Burung sebagai Objek Avitourism Jalur 1

Jalur 1 pengamatan merupakan kawasan agroforestri yang merupakan lahan milik yang dimanfaatkan sebagai objek wisata *bird watching*, jenis tanaman yang ditanam pada lahan agroforestri yaitu, matoa, cengkih, durian, coklat, pulai, pala hutan, pisang, dan, singkong. Jalur 1 memiliki kondisi topografi landai sampai terjal dengan ketinggian 0-100 mdpl dengan panjang jalur 400 m.

Berdasarkan hasil identifikasi satwa burung yang dilakukan di lokasi hutan Masihulan. Jenis-jenis satwa burung seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelimpahan Burung sebagai Objek Avitourism di Jalur 1

NO	Famili	Jenis	Nama Indonesia	Endemisitas	Daya Tarik Objek		Ket	
					Dilindungi Menurut PMLHK 2018	Status IUCN		Status CITES Appendix I Appendix II
1	<i>Psittaculidae</i>	<i>Tanygnathus megalorynchos</i>	Betet kelapa paruh besar		√		√	<R>
2	<i>Pycnonotidae</i>	<i>Ixos affinis</i>	Brinji Emas	√				E
3	<i>Nectariniidae</i>	<i>Nectarinia Aspasia</i>	Burung Madu Hitam	√		VU (Rentan)		E
4	<i>Dicaeidae</i>	<i>Dicaeum vulneratum</i>	Cabai Kelabu	√				E
5	<i>Meliphagidae</i>	<i>Philemon subcorniculatus</i>	Cikukua Seram	√		VU (Rentan)		E
6	<i>Corvidae</i>	<i>Corvus enca</i>	Gagak Hutan			VU (Rentan)		<R>
7	<i>Cacatuidae</i>	<i>Cacatua moluccensis</i>	Kakatua Seram	√	√	W (Rentan)	√	E
8	<i>Oriolidae</i>	<i>Oriolus forsteni</i>	Kepudang Seram	√		VU (Rentan)		E
9	<i>Rhipiduridae</i>	<i>Rhipidura dedemi</i>	Kipasan Seram	√		VU (Rentan)		E
10	<i>columbidae</i>	<i>Columba vitiensis</i>	Merpati hutan metalik					<R>
11	<i>gymnophaps mada mada</i>	<i>gymnophaps mada mada</i>	Merpati Gunung mada	√				E
12	<i>Psittacidae</i>	<i>Electus roratus</i>	Nuri Bayan		√	VU (Rentan)	√	R>
13	<i>Psittacidae</i>	<i>Micropsitta bruijnii pileata</i>	Nuri Kate Dada Merah		√	VU (Rentan)	√	R>
14	<i>Psittaculidae</i>	<i>Eos bornea</i>	Nuri Maluku	√	√	VU (Rentan)	√	E
15	<i>Psittaculidae</i>	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>	Nuri Pipi Merah		√	VU (Rentan)	√	R>
16	<i>Psittaculidae</i>	<i>Alisterus amboinensis</i>	Nuri Raja Ambon		√	VU (Rentan)	√	R>
17	<i>Columbidae</i>	<i>Ducula bicolor</i>	Pergam Laut			VU (Rentan)		<R>
18	<i>Columbidae</i>	<i>Ducula perspicillata</i>	Pergam Mata Putih			VU (Rentan)		R>
19	<i>Psittacidae</i>	<i>Trichoglossus haematodus</i>	Perkici Pelangi		√	VU (Rentan)	√	R>
20	<i>Sturnidae</i>	<i>Aplonis panayensis</i>	Perling Kumbang					<R>
21	<i>Sturnidae</i>	<i>Aplonis mysolensis</i>	Raja Perling Seram	√		VU (Rentan)		E
22	<i>Alcedinidae</i>	<i>Todirhamphus lazuli</i>	Cekakak Lazuli	√	√	VU (Rentan)	√	E
23	<i>Bucerotidae</i>	<i>Rhyticeros Plicatus</i>	Rangkong	√		CR (Kritis)		E
24	<i>Passeriformes</i>	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Srigunting Lencana			VU (Rentan)		<R>
25	<i>Columbiformes</i>	<i>Macropygia amboinensis</i>	Uncal Besar			DD (kurang data)		R
26	<i>columbidae</i>	<i>Ptilinopus viridis</i>	Walik Dada Lembayung					R>
27	<i>columbidae</i>	<i>Ptilinopus rivoli</i>	Walik Dada Putih					R>

Ket: E : Endemik di kawasan Wallacea  
R : Penetap ( ada sepanjang tahun dan berbiak )  
R> : Penetap, juga ada di sebelah timur Wallacea  
<R : Penetap, juga ada di sebelah barat Wallacea  
<R>: Penetap, ada sebelah timur dan barat Wallacea  
VU : Vulnerable  
CR : Critically Endangered

EN : Endangered  
DD : Data Deficient

Jenis-jenis burung yang ditemukan pada jalur 1 di Hutan Desa Masihulan berjumlah 27 spesies dari 14 famili, ada 12 spesies yang termasuk dalam kategori Endemisitas yaitu jenis burung brinji emas (*Ixos affinis*), burung madu hitam (*Nectarinia aspasia*), cabai kelabu (*Dicaeum vulneratum*), cikukua seram (*Philemon subcorniculatus*), kakatua seram (*Cacatua moluccensis*), kepudang seram (*Oriolus forsteni*), kipasan seram (*Rhipidura dedemi*), merpati gunung (*Columba rupestris*), nuri maluku (*Eos bornea*), raja perling seram (*Aplonis mysolensis*), cekakak lazuli

(*Todirhamphus lazuli*), rangkong (*Rhyticeros Plicatus*). Burung yang termasuk dalam kategori dilindungi menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi ada 9 spesies yaitu jenis burung betet kelapa paruh besar (*Tanygnathus megalorynchos*), kakatua seram (*Cacatua moluccensis*), nuri bayan (*Electus roratus*), nuri kate dada merah (*Micropsitta bruijnii pileata*), nuri pipi merah (*Geoffroyus geoffroyi*), nuri raja ambon (*Alisterus amboinensis*), Cekakak Lazuli (*Todirhamphus lazuli*).

Menurut Status IUCN terdapat 15 spesies yang termasuk dalam kategori VU (rentan/Vulnerable) yaitu jenis murung madu hitam (*Nectarinia aspasia*), cikukua seram (*Philemon subcorniculatus*), gagak hutan (*Corvus enca*), kepudang seram (*Oriolus forsteni*), kipasan seram (*Rhipidura dedemi*), nuri bayan (*Electus roratus*), nuri kate dada

merah (*Micropsitta bruijnii*), nuri maluku (*Eos bornea*), nuri raja ambon (*Alisterus amboinensis*), pergam laut (*Ducula bicolor*), pergam mata putih (*Ducula perspicillata*), perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*), raja perling seram (*Aplonis mysolensis*), Cekakak lazuli (*Todirhamphus lazuli*), srigunting lencana (*Dicrurus macrocercus*), 1 spesies yang termasuk dalam kategori DD (kurang data/Data Deficient) yaitu uncal besar (*Macropygia amboinensis*). 1 spesies yang termasuk dalam kategori EN (genting/Endangered) yaitu kakatua seram (*Cacatua moluccensis*). 1 spesies yang termasuk dalam kategori CR (kritis/Critically Endangered) yaitu rangkong (*Rhyticeros plicatus*), yang termasuk dalam CITES terdapat 9 spesies.

## Potensi Burung sebagai Objek Avitourism Jalur 2

Jalur 2 pengamatan merupakan kawasan agroforestri yang merupakan lahan milik masyarakat yang dimanfaatkan sebagai objek wisata *bird watching*, jenis tanaman yang ditanam pada lahan agroforestri yaitu, matoa, cengkik, coklat, pala, pala hutan. Jalur 2 memiliki kondisi topografi rata dengan panjang jalur 700 m.

Berdasarkan hasil penelitian, Potensi burung sebagai objek avitourism dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keanekaragaman Burung Sebagai Objek Avitourism Jalur 2

No.	Famili	Jenis	Nama Indonesia	Endemisitas	Daya Tarik Objek			Ket	
					Dilindungi menurut PMLHK 2018	Status IUCN	Status CITES Appendix I Appendix II		
1	<i>Psittaculidae</i>	<i>Tanygnathus megalorynchos</i>	Betet kelapa paruh besar		√			√	<R>
2	<i>Pycnonotida</i>	<i>Ixos affinis</i>	Brinji Emas	√					E
3	<i>Nectariniida</i>	<i>Nectarinia aspasia</i>	Burung Madu Hitam	√		VU (Rentan)			E
4	<i>Dicaeidae</i>	<i>Dicaeum vulneratum</i>	Cabai Kelabu	√					E
5	<i>Meliphagida</i>	<i>Philemon subcorniculatus</i>	Cikukua Seram	√		VU (Rentan)			E
6	<i>Corvidae</i>	<i>Corvus enca</i>	Gagak Hutan			VU (Rentan)			<R>

7	Cacatuidae	<i>Cacatua moluccensis</i>	Kakatua Seram	√	√	EN (Genting)	√	E
8	Oriolidae	<i>Oriolus forsteni</i>	Kepudang Seram	√		VU (Rentan)		E
9	Rhipiduridae	<i>Rhipidura dedemi</i>	Kipasan Seram	√		VU (Rentan)		E
10	Columbidae	<i>Columba vitiensis</i>	Merpati hutan metalik					<R>
11	Psittacidae	<i>Eclactus roratus</i>	Nuri Bayan		√	VU (Rentan)	√	R>
12	Psittaculidae	<i>Eos bornea</i>	Nuri Maluku	√	√	VU (Rentan)	√	E
13	Psittaculidae	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>	Nuri Pipi Merah		√	VU (Rentan)	√	R>
14	Psittaculidae	<i>Alisterus amboinensis</i>	Nuri Raja Ambon		√	VU (Rentan)	√	R>
15	Psittacidae	<i>Eos squamata</i>	Nuri tengkuk ungu	√	√	VU (Rentan)	√	E
16	Accipitridae	<i>Aviceda subcristata</i>	pasific baza		√			R>
17	Columbidae	<i>Ducula perspicillata</i>	Pergam Mata Putih			VU (Rentan)		R>
18	Psittacidae	<i>Trichoglossus haematodus</i>	Perkici Pelangi		√	VU (Rentan)	√	R>
19	Alcedinidae	<i>Todirhamphus lazuli</i>	Cekakak Lazuli	√	√	VU (Rentan)	√	E
20	Bucerotidae	<i>Rhyticeros Plicatus</i>	Rangkong	√		CR (Kritis)		E
21	Passeriformes	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Srigunting Lencana			VU (Rentan)		<R>
22	Columbiformes	<i>Macropygia amboinensis</i>	Uncal Besar			DD (kurang data)	√	R
23	Columbidae	<i>Ptilinopus rivoli</i>	Walik Dada Putih					R>
24	Columbidae	<i>Ptilinopus superbus</i>	Walik Raja					<R>

Ket: E : Endemik di kawasan Wallacea  
R : Penetap ( ada sepanjang tahun dan berbiak )  
R> : Penetap, juga ada di sebelah timur Wallacea  
<R : Penetap, juga ada di sebelah barat Wallacea  
<R> : Penetap, ada sebelah timur dan barat Wallacea  
VU :Vulnerable  
CR :Critically Endangered

EN :Endangered  
DD :Data Deficient

Jenis-jenis burung yang ditemukan pada jalur 2 di Hutan Desa Masihulan berjumlah 24 spesies dan terdiri dari 15 famili. Dan yang masuk ke dalam kategori Endemik ada 11 spesies yaitu brinji emas (*Ixos affinis*), Burung Madu hitam (*Nectarinia aspasia*), cabai kelabu

(*Dicaeum vulneratum*), cikukua seram (*Philemon subcorniculatus*), kakatua seram (*Cacatua moluccensis*), kepudang seram (*Oriolus forsteni*), kipasan seram (*Rhipidura dedemi*), nuri maluku (*Eos bornea*), nuri tengkuk ungu (*Eos squamata*), cekakak lazuli



(*Todirhamphus lazuli*), dan rangkong (*Rhyticeros Plicatus*). Kategori dilindungi menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi ada 10 spesies yaitu betet (*Tanygnathus megalorynchos*), kakatua seram (*Cacatua moluccensis*), nuri bayan (*Eclectus roratus*), nuri maluku (*Eos bornea*), nuri pipi merah (*Geoffroyus geoffroyi*), nuri raja ambon (*Alisterus amboinensis*), nuri tengkuk ungu (*Eos squamata*), baza pasifik (*Aviceda subcristata*), perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*), cekakak lazuli (*Todirhamphus lazuli*).

Menurut Status IUCN terdapat 14 spesies termasuk dalam kategori VU (rentan/Vulnerable) yaitu burung madu hitam (*Nectarinia aspasia*) cikukua seram (*Philemon subcorniculatus*), gagak hutan (*Corvus enca*), kepudang seram (*Oriolus forsteni*), kipasan seram (*Rhipidura dedemi*), nuri bayan (*Eclectus roratus*), nuri maluku (*Eos bornea*), nuri pipi merah (*Geoffroyus geoffroyi*), nuri raja ambon (*Alisterus amboinensis*), nuri tengkuk ungu (*Eos squamata*), pergam mata putih (*Ducula perspicillata*), perkici pelangi

(*Trichoglossus haematodus*), cekakak lazuli (*Todirhamphus lazuli*), srigunting lencana (*Dicrurus macrocercus*). 1 spesies termasuk dalam kategori DD (kurang data/Data Deficient) yaitu uncal besar (*Macropygia amboinensis*). 1 spesies yang termasuk dalam kategori EN (genting EN/Endangered) yaitu kakatua seram (*Cacatua moluccensis*). 1 spesies yang termasuk dalam kategori CR (kritits/Critically Endangered), rangkong (*Rhyticeros Plicatus*). Appendix CITES terdapat 10 spesies

### Potensi Burung sebagai Objek Avitourism Jalur 3

Jalur 3 merupakan kawasan agroforestri yang merupakan lahan milik masyarakat yang dimanfaatkan sebagai objek wisata *bird watching*, jenis tanaman yang ditanam pada lahan agroforestri yaitu, matoa, cengkik, coklat, pala, pala hutan. Jalur 3 memiliki kondisi topografi berbukit dengan panjang jalur 500 m.

Berdasarkan hasil penelitian, Potensi burung sebagai objek avitourism dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Keanekaragaman Burung Sebagai Objek Avitourism Jalur 3

No.	Famili	Jenis	Nama Indonesia	Endemisitas	Daya Tarik Objek		Status CITES		Ket
					Dilindungi menurut PMLHK 2018	Status IUCN	Appzend ix I	Appendi x II	
1	<i>Psittaculidae</i>	<i>Tanygnathus megalorynchos</i>	Betet kelapa paruh besar		√			√	<R>
2	<i>Pycnonotidae</i>	<i>Ixos affinis</i>	Brinji Emas	√					E
3	<i>Dicaeidae</i>	<i>Dicaeum vulneratum</i>	Cabai Kelabu	√					E
4	<i>Corvidae</i>	<i>Corvus enca</i>	Gagak Hutan			VU (Rentan)		√	<R>
5	<i>Cacatuidae</i>	<i>Cacatua moluccensis</i>	Kakatua Seram	√		W (Rentan)		√	E
6	<i>Oriolidae</i>	<i>Oriolus forsteni</i>	Kepudang Seram	√		VU (Rentan)			E
7	<i>Rhipiduridae</i>	<i>Rhipidura dedemi</i>	Kipasan Seram	√					E
8	<i>Columbidae</i>	<i>Columba vitiensis</i>	Merpati hutan metalik						<R>
9	<i>Psittacidae</i>	<i>Eclectus roratus</i>	Nuri Bayan		√	VU (Rentan)		√	R>



10	<i>Psittaculidae</i>	<i>Eos bornea</i>	Nuri Maluku	√	√	VU (Rentan)	√	E
11	<i>Psittaculidae</i>	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>	Nuri Pipi Merah		√	VU (Rentan)	√	R>
12	<i>Psittaculidae</i>	<i>Alisterus amboinensis</i>	Nuri Raja Ambon		√		√	R>
13	<i>Psittacidae</i>	<i>Eos squamata</i>	Nuri Tengkuk Ungu	√	√	VU (Rentan)	√	E
14	<i>Accipitridae</i>	<i>Aviceda subcristata</i>	Baza Pasifik		√	VU (Rentan)		R>
15	<i>Columbidae</i>	<i>Ducula perspicillata</i>	Pergam Mata Putih			VU (Rentan)		R>
16	<i>Psittacidae</i>	<i>Trichoglossus haematodus</i>	Perkici Pelangi		√	VU (Rentan)		R>
17	<i>Alcedinidae</i>	<i>Todirhamphus lazuli</i>	Cekakak Lazuli	√	√	CR (Kriti:		E
18	<i>Bucerotidae</i>	<i>Rhyticeros Plicatus</i>	Rangkong	√		CR (Kriti:		E
19	<i>Passeriformes</i>	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Srigunting Lencana			VU (Rentan)		<R>
20	<i>Nectariniidae</i>	<i>Nectarinia aspasia</i>	Burung Madu Hitam	√		VU (Rentan)		E
21	<i>Columbiformes</i>	<i>Macropygia amboinensis</i>	Uncal Besar			DD (kurang data)	√	R
22	<i>Columbidae</i>	<i>Ptilinopus rivoli</i>	Walik Dada Putih					R>
23	<i>Columbidae</i>	<i>Ptilinopus superbus</i>	Walik Raja					<R>
24	<i>Meliphagidae</i>	<i>Philemon subcorniculatus</i>	Cikukua Seram	√		VU (Rentan)		<R>

Ket: E : Endemik di kawasan Wallacea

R : Penetap ( ada sepanjang tahun dan berbiak )

R> : Penetap, juga ada di sebelah timur Wallacea

<R : Penetap, juga ada di sebelah barat Wallacea

<R> : Penetap, ada sebelah timur dan barat Wallacea

VU :Vulnerable

CR :Critically Endangered

EN :Endangered

DD :Data Deficient

Jenis-jenis burung yang ditemukan pada jalur 3 di Hutan Desa Masihulan berjumlah 24 spesies dan terdiri dari 13 famili, yang masuk ke dalam kategori Endemisitas terdapat 11 spesies yaitu brinji emas (*Ixos affinis*), cabai kelabu (*Dicaeum vulneratum*), kakatua seram (*Cacatua moluccensis*), kepudang seram (*Oriolus forsteni*), kipasan seram (*Rhipidura dedemi*), nuri maluku (*Eos bornea*), nuri tengkuk ungu (*Eos squamata*), cekakak lazuli (*Todirhamphus lazuli*), burung madu hitam (*Nectarinia aspasia*), cikukua seram (*Philemon subcorniculatus*). Kategori

dilindungi

menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.20/MENLHK/SETJEN/K UM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi terdapat 9 spesies yaitu betet (*Tanygnathus megalorhynchus*), nuri bayan (*Eclectus roratus*), nuri maluku (*Eos bornea*), nuri pipi merah (*Geoffroyus geoffroyi*), nuri raja ambon (*Alisterus amboinensis*), nuri tengkuk ungu (*Eos squamata*), baza pasifik (*Aviceda subcristata*), perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*), cekakak lazuli (*Todirhamphus lazuli*).

Menurut Status IUCN terdapat 12 spesies yang termasuk dalam kategori VU (rentan/Vulnerable) yaitu gagak hutan (*Corvus enca*), kepudang seram (*Oriolus forsteni*), nuri bayan (*Eclectus roratus*), nuri maluku (*Eos bornea*), nuri pipi merah (*Geoffroyus geoffroyi*), nuri tengkuk ungu (*Eos squamata*), baza pasifik (*Aviceda subcristata*), pergam mata putih (*Ducula perspicillata*), perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*), srigunting lencana (*Dicrurus macrocercus*), burung madu (*Anthreptes malacensis*), cikukua seram (*Philemon subcorniculatus*), dan 1 spesies yang termasuk dalam kategori EN (genting/Endangered) yaitu kakatua seram (*Cacatua moluccensis*). 2 spesies termasuk dalam kategori CR (kritis/Critically Endangered) yaitu cekakak lazuli (*Todirhamphus lazuli*), rangkong (*Rhyticeros Plicatus*), dan 1 spesies yang termasuk dalam kategori DD (kurang data/Deficient) yaitu uncal besar (*Macropygia amboinensis*). Appendix CITES terdapat 9 spesies

## KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Masihulan Kabupaten Seram Utara memiliki jenis burung yang cukup banyak dan beberapa diantaranya termasuk dilindungi oleh negara Indonesia, sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata *bird watching*. Total jenis burung yang dapat ditemukan di Desa Masihulan ada 32 jenis burung dari 18 famili. Jenis burung yang mendominasi adalah burung Nuri Maluku dengan jumlah individu paling banyak yaitu 80 individu.

Hasil penelitian menyatakan bahwa jenis burung di kawasan Desa Masihulan Seram Bagian Utara Sangat menarik, untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mendapatkan informasi yang lebih optimal terkait jalur pengamatan lainnya dengan kondisi sumber pakan, dan strategi pengelolaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, R.J. 2022. Program Burung Indonesia. <http://burung.org>. Diakses tanggal 29 maret 2022.

Aditya, Nugroho GD, Jauhar MF, dan Sunarto. (2019) Keanekaragaman burung diurnal

dan potensi burung sebagai objek daya tarik Avitourism di Taman Nasional Gunung Merbabu, Jawa Tengah. PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON. Vol 5 (1): pp. 362-368./

Ahyadi H, Sudarma IM, Suwana IW. 2014. Pengembangan Ekowisata Birdwatching di Gili Meno. Jurnal Penelitian UNRAM. Vol 18 (1): pp. 50-53

BirdLife International. 2012. Species factsheet: *Coracina caeruleogrisea*. Downloaded from <http://www.birdlife.org> on 19/12/2012. Recommended citation for factsheets for more than one species:

CITES (2015) Appendices I, II and III [Internet]. [diunduh 2020 June 3]. Tersedia pada: <http://www.cites.org>.

Conradie NC, Zyl v. 2013. Agreement of the international avitourist market to ecotourism principles: a South African development perspective. African Journal of Business Management 7 (30): 3013.

Dalem, AAGR, Widana IN, Putri IATE. 2014. Burung Sebagai Atraksi Ekowisata di Kawasan Pariwisata Ubud, Bali. Jurnal Bumi Lestari 14 (2): 125 – 132

IUCN (2012) IUCN Red List Categories and Criteria: Version 3.1. Second edition. Gland, Switzerland and Cambridge, UK: IUCN. pp iv-32.

RPJP Balai TNM tahun 2021-2030. Kantor Balai TNM. Kabupaten Maluku Tengah.

Widyasari K, Hakim L, Yanuwadi B. 2013. Kajian Jenis-jenis Burung di Desa Ngadas sebagai Dasar Perencanaan Jalur Pengamatan Burung (Birdwatching). Journal of Indonesian Tourism and Development Studies 1 (3): 108-114.